

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palembang yang berjumlah 375 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan mengambil dua kelas dari sebelas kelas yang ada di SMP Negeri 9 Palembang yaitu kelas VIII.8 dan VIII.9 yang berjumlah 68 siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) dikarenakan pada saat melaksanakan penelitian SMP Negeri 9 Palembang sudah menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Hal tersebut dilakukan karena situasi kondisi pandemi covid-19 yang sudah mulai membaik. PTM di sekolah SMP Negeri 9 Palembang dilakukan dengan adanya pembagian rombongan belajar (*shift*) sehingga setiap kelas dibagi menjadi dua *shift* yaitu pukul 07.30 – 10.30 WIB untuk *shift* pertama dan pukul 09.30 – 12.30 WIB untuk *shift* kedua.

Pada penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII.8 dan VIII.9 dikarenakan adanya pembagian kelompok belajar (*shift*) maka pada kelas VIII.8 siswa dengan nomor absen 1 – 17 berada pada *shift* pertama dan siswa dengan nomor absen 18 – 35 berada pada *shift* kedua. Pada kelas VIII.9 siswa dengan nomor absen 1 – 16 berada pada *shift* pertama dan siswa dengan nomor absen 17 – 33 berada pada *shift* kedua dengan alokasi waktu pada setiap *shift* adalah 30 menit.

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu membagikan angket *adversity quotient* kepada siswa dan pertemuan kedua yaitu pelaksanaan tes kemampuan berpikir kritis. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Hari / Tanggal	Kegiatan Penelitian
Persiapan	Kamis, 19/08/2021	Peneliti menyiapkan instrumen penelitian
	Kamis, 26/08/2021 s.d Kamis, 23/09/2021	Peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada 2 validator angket AQ dan 3 validator tes kemampuan berpikir kritis
	Selasa, 21/09/2021	Peneliti menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
		Peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
	Rabu, 29/09/2021	Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang apa yang akan diteliti
		Peneliti memilih sampel penelitian
	Kamis, 30/09/2021	Peneliti melakukan uji coba instrumen AQ kepada kelas IX.5
Sabtu, 02/09/2021	Peneliti memilih 10 siswa dan melakukan uji coba soal tes kemampuan berpikir kritis kepada kelas IX.5	
Pelaksanaan	Selasa, 05/10/2021	Peneliti membagikan angket <i>Adversity Quotient</i> (AQ) kepada siswa
	Selasa, 12/10/2021	Peneliti memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis kepada siswa
Penyelesaian	Rabu, 13/10/2021	Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh
		Peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan data
		Peneliti menyusun laporan penelitian

Berikut ini adalah rangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari peneliti menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dan melakukan perizinan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 9

Palembang, kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru dan dosen pembimbing tentang apa yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk selanjutnya menentukan sampel penelitian pada hari Rabu, 29 September 2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, instrumen penelitian yang sudah dibuat di validasi kepada validator untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *adversity quotient* dan soal tes kemampuan berpikir kritis. Dalam menyiapkan instrumen angket *adversity quotient*, peneliti melakukan proses validasi dengan dibantu dua pakar dosen yaitu Ibu Triana Rosalina Noor, M.Psi yang merupakan dosen psikologi dari STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo dan Ibu Nurjannah, S.Pd.,M.Pd yang merupakan dosen prodi tadrīs matematika dari Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Dalam menyiapkan instrumen soal tes kemampuan berpikir kritis, peneliti melakukan proses validasi dengan dibantu 2 pakar dosen dan 1 guru yaitu Ibu Heni Purwati, S.Pd.,M.Pd yang merupakan dosen pendidikan matematika dari Universitas PGRI Semarang, Ibu Rifaatul Mahmuzah, S.Pd.,M.Pd yang merupakan dosen pendidikan matematika dari Universitas Serambi Mekkah dan Ibu Juwairiah, S.Pd yang merupakan guru matematika SMP Negeri 9 Palembang. Adapun proses validasi pakar instrumen penelitian tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

a. Angket *Adversity Quotient* (AQ)

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket *adversity quotient* atau biasa disebut dengan *Adversity Response Profile* (ARP). ARP digunakan untuk mengukur AQ seseorang. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Hal ini dilakukan agar mempermudah responden untuk memilih jawaban yang telah disediakan yang bentuknya sama seperti angket pilihan ganda. Angket yang digunakan adalah hasil modifikasi dari angket *Adversity Response Profile* (ARP) dari Stoltz (2007). Angket ini terdiri dari 25 peristiwa dan pada setiap peristiwa ada dua pernyataan yang digunakan untuk mengukur dimensi-dimensi AQ yaitu CO₂RE (*Control, Origin & Ownership, Reach, dan Endurance*). Setelah itu angket divalidasi dengan cara dikonsultasikan ke validator untuk meminta saran dari validator. Adapun saran dari validator yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Saran Validator Mengenai Angket *Adversity Quotient*

Validator	Saran
<p>Triana Rosalina Noor, M.Psi (Dosen Psikologi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mungkin penggunaan kata “tidak” pada kalimat bisa dicarikan sinonimnya, sehingga tidak banyak menggunakan kata “tidak” dalam paparan kalimat dan rekonstruksi kalimat penting dilakukan. - Konteks kalimat mungkin bisa diusahakan tetap dalam koridor konteks pembelajaran, terkait rumusan masalah yang diajukan. Artinya jika ada kalimat membahas terkait <i>body image</i>, status keluarga, ekonomi dan lain-lain bisa diarahkan menuju konteks yang dapat mengungkapkan apa yang hendak diteliti - Aitem yang membahas terkait soal cerita “masih minim”, mungkin bisa dipaparkan - Khusus untuk no 18, mungkin bisa dideskripsikan dengan kalimat jelas saja atas ungkapan “angka merah”

Nurjannah, S.Pd.,M.Pd (Dosen Matematika)	- Kode yang ada pada setiap item pertanyaan sebaiknya hanya diketahui oleh peneliti, sebelum memberikan angket kepada responden sebaiknya kode tersebut dihapus terlebih dahulu
---	---

Pada saat proses validasi angket *adversity quotient*, ada beberapa isi dari angket *adversity quotient* yang harus diperbaiki sebagai berikut:

- 1) Gunakan kalimat lain atau sinonim dari kata “tidak”
- 2) Konteks kalimat usahakan tetap dalam koridor konteks pembelajaran atau bisa diarahkan menuju konteks yang dapat mengungkapkan apa yang diteliti
- 3) Tambahkan item pernyataan tentang soal cerita
- 4) Pada no.18 ungkapan “angka merah” lebih baik dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang jelas
- 5) Kode pada setiap item pertanyaan sebaiknya hanya diketahui oleh peneliti dan dihapus terlebih dahulu sebelum memberikan angket pada responden

Setelah mendapatkan saran, peneliti memperbaiki angket AQ berdasarkan saran yang telah diberikan oleh validator. Kemudian, setelah dilakukan uji validasi dengan uji validasi isi oleh pakar, peneliti juga melakukan validasi empiris dengan mengujicobakan angket AQ kepada siswa kelas IX.5 SMP Negeri 9 Palembang yang berjumlah 32 siswa untuk mengetahui reliabilitas angket. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada hari Kamis, 30 September 2021. Adapun hasil uji coba angket AQ yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Analisis Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi oleh pakar dengan menggunakan rumus statistik *Aiken's V* untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian. Adapun hasil uji validitas ini tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Isi Angket *Adversity Quotient*

No. Item	Validitas	Ket	No. Item	Validitas	Ket
1	0,666	Valid	14	0,833	Sangat Valid
2	0,666	Valid	15	0,666	Valid
3	0,833	Sangat Valid	16	0,833	Sangat Valid
4	0,833	Sangat Valid	17	0,833	Sangat Valid
5	0,833	Sangat Valid	18	0,666	Valid
6	0,666	Valid	19	0,833	Sangat Valid
7	0,833	Sangat Valid	20	0,833	Sangat Valid
8	0,666	Valid	21	0,833	Sangat Valid
9	0,833	Sangat Valid	22	0,833	Sangat Valid
10	0,833	Sangat Valid	23	0,833	Sangat Valid
11	0,833	Sangat Valid	24	0,666	Valid
12	0,833	Sangat Valid	25	0,833	Sangat Valid
13	0,666	Valid			

b) Analisis Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dari angket *adversity quotient*, peneliti menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *IBM Statistic SPSS 20*. Adapun hasil uji reliabilitas tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket *Adversity Quotient*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	50

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai *cronbach alpha* adalah 0,943 dengan item sebanyak 50. Angket ini terdiri dari 25 peristiwa. Pada setiap peristiwa ada dua pernyataan yang digunakan untuk mengukur dimensi-dimensi AQ yaitu CO₂RE

(*Control, Origin & Ownership, Reach, dan Endurance*). Sehingga dibandingkan dengan koefisien kolerasi terdapat pada $0,90 \leq r < 1,00$ dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket yang berjumlah 50 dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

b. Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Jenis soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 soal uraian yang berbentuk soal cerita. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pola bilangan yang fokus pada materi barisan dan deret aritmatika. Soal dibuat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis sehingga masing-masing soal dapat mewakili setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Setelah itu soal tersebut divalidasi dengan cara dikonsultasikan ke validator untuk meminta saran dari validator. Adapun saran dari validator yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Saran Validator Mengenai Soal Tes KBK

Validator	Saran
Heni Purwati, S.Pd.,M.Pd (Dosen Matematika)	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan balon catatan - Soal secara umum dapat digunakan - Kunci jawaban perlu dijabarkan untuk melihat kriteria mana masuk kategori keterampilan berpikir kritis
Rifaatul Mahmuzah, S.Pd.,M.Pd (Dosen Matematika)	<ul style="list-style-type: none"> - Soal nomor 2 lebih cocok masuk indikator analisis karena modelnya sama dengan nomor 3 - Soal nomor 4a sebaiknya diganti surat lain yang lebih banyak ayatnya supaya siswa tidak mudah langsung menebak jawabannya
Juwairiah, S.Pd (Guru Matematika)	<ul style="list-style-type: none"> - Baik dan sangat bermanfaat

Pada saat proses validasi soal tes kemampuan berpikir kritis, ada beberapa isi soal tes kemampuan berpikir kritis yang harus diperbaiki sebagai berikut:

- 1) Pada balon catatan, soal nomor 4 diperbaiki yaitu dengan menghilangkan nomor 4b kemudian pada nomor 4a ditambahkan perintah cara perhitungannya
- 2) Kunci jawaban perlu dijabarkan
- 3) Soal nomor 2 diganti
- 4) Pada soal nomor 4 diganti dengan surat lain

Setelah mendapatkan saran, peneliti memperbaiki soal tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan saran yang telah diberikan oleh validator. Kemudian, setelah dilakukan uji validasi pakar, peneliti juga melakukan validasi empiris dengan mengujicobakan soal tes kemampuan berpikir kritis kepada 10 siswa kelas IX.5 SMP Negeri 9 Palembang untuk menguji secara empirik kevalidan soal tes kemampuan berpikir kritis. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada hari Sabtu, 02 September 2021. Adapun hasil uji coba soal tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Analisis Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen tes kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian ini untuk mengukur validitas dari soal tes, peneliti menggunakan teknik kolerasi *product moment* dengan bantuan

program *IBM Statistic SPSS 20*. Adapun hasil uji validitas ini tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Uji Coba Soal Tes KBK

Butir Soal	Indikator	r_{xy}	r_{tabel}	Interpretasi Validitas
1	Interpretasi	0,731	0,632	Baik
2	Inferensi	0,672	0,632	Cukup Baik
3	Analisis	0,642	0,632	Cukup Baik
4	Evaluasi	0,834	0,632	Baik

Pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 2 = 10 - 2 = 8$ diperoleh $r_{tabel} = 0,632$. Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh untuk setiap butir soal koefisien $r_{hitung}(r_{xy}) > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir soal tes kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid dan dapat digunakan.

b) Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan tes yang akan digunakan dan untuk melihat apakah soal dapat dipercaya sebagai alat ukur data. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dari soal tes, peneliti menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan *IBM Statistic SPSS 20*. Adapun hasil uji reliabilitas tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Reliabilitas Uji Coba Soal Tes KBK

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,688	4

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai *cronbach alpha* adalah 0,688 dengan item 4 soal. Sehingga dibandingkan dengan koefisien kolerasi terdapat pada $0,40 \leq r < 0,70$ dengan kriteria reliabilitas sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa item

soal tes kemampuan berpikir kritis dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama yaitu membagikan angket *adversity quotient* pada Selasa 05 Oktober 2021 kepada siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 dengan jumlah 35 dan 33 siswa. Pelaksanaan penelitian pada *shift* pertama di kelas VIII.9 dan VIII.8 dihadiri oleh 16 dan 17 siswa. Pelaksanaan penelitian pada *shift* kedua di kelas VIII.8 dan VIII.9 dihadiri oleh 17 dan 16 siswa. Namun pada saat pelaksanaan penelitian 1 siswa dari kelas VIII.8 dan 1 siswa dari kelas VIII.9 berhalangan hadir sehingga angket AQ hanya diberikan kepada 66 siswa yang hadir.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengisian Angket AQ

Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan tes kemampuan berpikir kritis pada Selasa 12 Oktober 2021 kepada siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 dengan

jumlah 35 dan 33 siswa. Pelaksanaan penelitian pada *shift* pertama di kelas VIII.9 dan VIII.8 dihadiri oleh 16 dan 15 siswa. Pelaksanaan penelitian pada *shift* kedua di kelas VIII.8 dan VIII.9 dihadiri oleh 16 dan 17 siswa. Namun pada saat pelaksanaan penelitian 4 siswa dari kelas VIII.8 berhalangan hadir sehingga soal tes kemampuan berpikir kritis hanya diberikan kepada 64 siswa yang hadir.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Salahsatu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut Sugiyono (2017) untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel maka dibutuhkan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebar adalah sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil data dengan sebaran sampel yang sama yaitu dengan mengambil data dari siswa yang hadir selama dua

kali pertemuan. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 62 siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil data yang telah diperoleh untuk menguji hipotesis dan mendeskripsikan hasil dari pengolahan data tersebut kemudian dilanjutkan menyusun laporan penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan distribusi data dan penjabaran secara deskriptif dari setiap variabel penelitian. Dari data yang telah diolah diperoleh untuk nilai minimum dari variabel *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis adalah 90 dan 5 sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah 146 dan 18. Variabel *adversity quotient* memiliki nilai rata-rata sebesar 120,13 sedangkan variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai rata-rata sebesar 10,34 dengan simpangan baku dari *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis adalah 14,18 dan 4,12. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rentang data (*range*) dari setiap variabel mempunyai rentang yang cukup luas. Kecenderungan atau kemiringan data dari setiap variabel dapat dilihat dari nilai *skewness*. Pada variabel *adversity quotient* memiliki nilai *skewness* sebesar -0,394 dan pada kemampuan berpikir kritis mempunyai nilai *skewness* sebesar 0,364 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *adversity quotient* mempunyai kecenderungan ke kiri sedangkan kemampuan berpikir kritis mempunyai kecenderungan ke kanan. Tingkat keruncingan dapat dilihat dari nilai kurtosis, semua variabel memiliki nilai kurtosis yang kurang dari 3 (-0,782 dan -1,235) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel termasuk dalam kategori *platikurtik* dimana distribusi dari setiap variabel memiliki puncak hampir mendatar.

Selanjutnya, untuk mengetahui tipe *Adversity Quotient* (AQ) dan kriteria kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 SMP Negeri 9 Palembang, pengelompokan dilakukan berdasarkan pedoman kategorisasi yang telah ditentukan sebelumnya dan berdasarkan pedoman

kategorisasi tersebut maka diperoleh hasil untuk setiap variabel adalah sebagai berikut.

a) *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 05 Oktober 2021 diperoleh data hasil angket *adversity quotient* siswa yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pengkategorian *Adversity Quotient* Siswa
Tipe *Adversity Quotient*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Camper	51	82,3	82,3
	Camper-Quitter	2	3,2	85,5
	Climber-Camper	9	14,5	100,0
	Total	62	100,0	100,0

Tabel 4.10 Hasil Angket *Adversity Quotient*

Adversity Quotient (AQ)					
Tipe	<i>Climber</i>	Peralihan <i>Climber-Camper</i>	<i>Camper</i>	Peralihan <i>Camper-Quitter</i>	<i>Quitter</i>
Skor	166 – 200	135 - 165	95 - 134	60 - 94	0 - 59
Jumlah Siswa	0	9	51	2	0

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa dengan perolehan skor 135 – 165 adalah 9 siswa dengan persentase 14,5% yang termasuk dalam kategori AQ tipe *climber-camper*. Siswa yang tergolong tipe *climber-camper* adalah siswa yang memiliki sifat keduanya yaitu *climber* dan *camper*, dimana siswa *climber* adalah siswa yang tidak menyerah serta selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan contohnya saat ia sedang mengerjakan ujian atau tugas-tugas sekolah. Sedangkan siswa *camper* adalah siswa yang selalu mencoba

memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah. Siswa *camper* adalah siswa yang cukup merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh walaupun belum maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa *climber-camper* adalah siswa yang tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan namun ia mudah merasa puas ketika tujuannya sudah tercapai.

Jumlah siswa dengan perolehan skor 95 – 134 adalah 51 siswa dengan persentase 82,3% yang termasuk dalam kategori AQ tipe *camper*. Siswa yang tergolong tipe *camper* adalah siswa yang selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan contohnya saat ia sedang mengerjakan ujian atau tugas-tugas sekolah namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah. Siswa *camper* adalah siswa yang cukup merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh walaupun belum maksimal.

Jumlah siswa dengan perolehan skor 60 – 94 adalah 2 siswa dengan persentase 3,2% yang termasuk dalam kategori AQ tipe *camper- quitter*. Siswa yang tergolong tipe *camper- quitter* adalah siswa yang memiliki sifat keduanya yaitu *camper* dan *quitter*, dimana siswa *camper* adalah siswa yang selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan contohnya saat ia sedang mengerjakan ujian atau tugas-tugas sekolah namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah.

Siswa *camper* adalah siswa yang cukup merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh walaupun belum maksimal. Siswa *quitter* adalah siswa yang ketika mengalami/menemui kesulitan contohnya saat ia mengerjakan ujian atau tugas-tugas sekolah ia akan merasa terbebani. Siswa *quitter* adalah siswa yang selalu memandang kesulitan akan berlangsung lama sehingga ia menyerah dan berhenti dengan tugas-tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa *camper-quitter* adalah siswa yang mudah menyerah/merasa puas dan mudah putus asa atau berhenti ketika menghadapi kesulitan.

Selanjutnya, pada siswa yang memperoleh skor AQ diantara 166 – 200 dan 0 – 59 berjumlah 0 artinya pada kategori ini tidak ada siswa yang masuk kedalam tipe *climber* dan *quitter*. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe AQ sebagian besar siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 berada pada tipe *camper*.

b) Kemampuan Berpikir Kritis

Data yang digunakan adalah hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan 4 indikator yang diintegrasikan dalam materi pola bilangan. Soal tes dikoreksi berdasarkan rubrik penilaian dimana penilaian hasil tes dilakukan menggunakan rentang skor 1 – 5 kemudian diolah dalam bentuk persentase dengan rentang 0 – 100% untuk mendapatkan kategori kemampuan berpikir kritis siswa.

Nilai persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kategori kemampuan berpikir kritis siswa yang mengacu pada interval interpretasi yang disajikan pada *tabel 3.4*.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 12 Oktober 2021 diperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pengkategorian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	28	45,2	45,2	45,2
Sangat Tinggi	5	8,1	8,1	53,2
Valid Sedang	14	22,6	22,6	75,8
Tinggi	15	24,2	24,2	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diukur berdasarkan pedoman penskoran siswa yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (8,1%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (24,2%), kategori sedang sebanyak 14 siswa (22,6%), dan kategori rendah sebanyak 28 siswa (45,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis masing-masing siswa mempunyai ketercapaian yang berbeda. Pada penelitian ini, siswa dengan kemampuan berpikir kritis sangat tinggi dan tinggi mampu memenuhi semua indikator berpikir kritis yang digunakan yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi yang terdapat dalam 4 soal. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang hanya mampu memenuhi indikator interpretasi dan inferensi namun kurang mampu dalam memenuhi indikator analisis dan evaluasi. Sedangkan, siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah rata-rata hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kritis.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada hasil AQ dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM Statistic SPSS 20* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,98961928
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel antara X (*adversity quotient*) dan Y (kemampuan berpikir kritis) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Adversity Quotient		(Combined)	693,054	35	19,802	1,493	,146
	Between Groups	Linearity	66,946	1	66,946	5,048	,033
		Deviation from Linearity	626,107	34	18,415	1,388	,195
	Within Groups		344,833	26	13,263		
	Total		1037,887	61			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapat suatu kesimpulan, maka pada penelitian ini hasil data yang diperoleh dari tes AQ dan kemampuan berpikir kritis siswa akan dianalisis menggunakan analisis uji kolerasi. Analisis uji kolerasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *adversity quotient* (variabel X) dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita (Variabel Y), dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Uji kolerasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistic SPSS 20* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Kolerasi

		Correlations	
		Adversity Quotient	Kemampuan Berpikir Kritis
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	,254*
	Sig. (2-tailed)		,046
	N	62	62
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	,254*	1
	Sig. (2-tailed)	,046	
	N	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) sebesar 0,254 sedangkan nilai r_{tabel} dengan $df = n - 2 = 62 - 2 = 60$ adalah 0,2500. Dari penjelasan tersebut di peroleh bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,254 \geq 0,2500$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,046 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau dapat dilambangkan $0,046 < 0,05$ artinya terdapat kolerasi yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis dan *adversity quotient* siswa juga untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 SMP Negeri 9 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Hal tersebut dapat dilihat dari uji kolerasi pada penelitian ini yang menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,254 sedangkan nilai r_{tabel} dengan $df = n - 2 = 62 - 2 = 60$ adalah 0,2500 artinya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,046 < 0,05$ artinya terdapat kolerasi yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu dan Alyani (2020) yang secara umum hasil penelitiannya menunjukkan bahwa AQ dan kemampuan berpikir kritis matematis memiliki kolerasi/hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji kolerasi oleh Rahayu dan Alyani (2020) yang menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,273 sedangkan nilai r_{tabel} dengan $df = 102$ adalah 0,193 artinya $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ artinya terdapat kolerasi yang signifikan antara AQ dan

kemampuan berpikir kritis matematis sehingga dapat disimpulkan bahwa antara AQ dan kemampuan berpikir kritis memang mempunyai hubungan.

Tabel 4.15 Persebaran Kategori KBK Siswa Berdasarkan Tipe AQ

Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Frekuensi	Persentase	Tipe AQ		
			Peralihan <i>Climber – Camper</i>	<i>Camper</i>	Peralihan <i>Camper – Quitter</i>
Sangat Tinggi	5	8,1%	2	3	0
Tinggi	15	24,2%	2	13	0
Sedang	14	22,6%	1	11	1
Rendah	28	45,2%	4	24	1
Jumlah	62	100%	9	51	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini hasil persebaran kategori kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan tipe AQ menunjukkan bahwa sebanyak 8,1% siswa termasuk dalam kategori berpikir kritis sangat tinggi yang terdiri dari siswa bertipe AQ peralihan *climber-camper* dan *camper*, 24,2% siswa kategori berpikir kritis tinggi yang terdiri dari siswa bertipe AQ peralihan *climber-camper* dan *camper*, sebanyak 22,6% siswa kategori berpikir kritis sedang sebagian besar terdiri dari siswa bertipe AQ *camper* dan sisanya sebanyak 45,2% siswa kategori berpikir kritis rendah yang terdiri dari siswa bertipe AQ peralihan *climber-camper*, *camper* dan peralihan *camper-quitter*.

Pada penelitian ini tipe AQ yang ditemukan adalah tipe AQ peralihan *climber-camper*, *camper*, dan peralihan *camper-quitter*, tidak ada yang memiliki AQ tipe *climber* dan *quitter* artinya siswa kelas VIII.8 dan VIII.9 SMP Negeri 9 Palembang dominan memiliki AQ tipe *camper*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Alyani (2020) bahwa pada penelitiannya diperoleh hasil sebagian besar peserta didik berada pada tipe *campers*.

Menurut Stoltz (2007) AQ dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui respons seseorang dalam menghadapi kesulitan. Menurut Ennis (Kurniati: 2019) berpikir kritis sebagai suatu proses berpikir yang mempunyai tujuan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang akan dilakukan. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa ketika menyelesaikan soal cerita dilihat dari tipe AQ yang dimilikinya.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan sampel secara *stratified random sampling* dengan mengambil dua subjek berdasarkan tingkatan AQ yaitu *climber*, *camper*, dan *quitter*. Namun, hasil AQ yang ditemukan adalah tipe AQ peralihan *climber-camper*, *camper*, dan peralihan *camper-quitter*, tidak ada yang memiliki AQ tipe *climber* dan *quitter*. Oleh karena itu, peneliti hanya mendeskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Berikut ini adalah data yang akan dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan tingkatan AQ.

Tabel 4.16 Daftar Subjek Penelitian Berdasarkan Tipe AQ

No.	Tipe AQ	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis
1	<i>Climber – Camper 1</i>	Tinggi
2	<i>Climber – Camper 2</i>	Sangat Tinggi
3	<i>Camper 1</i>	Tinggi
4	<i>Camper 2</i>	Tinggi
5	<i>Camper – Quitter 1</i>	Sedang
6	<i>Camper – Quitter 2</i>	Rendah

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah bagaimana cara siswa menjawab tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan tipe AQ yang dimiliki siswa. Sesuai dengan tingkatan AQ siswa serta kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa terlihat bahwa proses menyelesaikan soal siswa dengan tipe AQ-nya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Climber – Camper 1*)

The image shows a student's handwritten work on four math problems, with colored boxes and arrows indicating specific critical thinking skills. The problems are:

- Problem 1:** A math problem involving an arithmetic series. The student lists $a=20$, $b=4$, and $n=15$. They calculate $S_n = 15 \cdot (2 \cdot 20 + (15-1) \cdot 4) / 2 = 7.5 \cdot (40 + 56) = 7.5 \cdot 96 = 720$. The question asks for the capacity of the course, which is 720. Annotations include:
 - Green box: Interpretasi: Mampu mengelompokkan informasi.
 - Green box: Interpretasi: Mampu menjelaskan pernyataan dengan tepat dan lengkap.
- Problem 2:** A math problem involving an arithmetic series. The student lists $a=20$, $b=4$, and $n=12$. They calculate $S_n = 12 \cdot (2 \cdot 20 + (12-1) \cdot 4) / 2 = 6 \cdot (40 + 52) = 6 \cdot 92 = 780$. The question asks for the amount of rice during 12 days, which is 780. Annotations include:
 - Yellow box: Inferensi: Mampu memberikan solusi dengan tepat.
 - Yellow box: Inferensi: Mampu menuliskan langkah² penyelesaian dengan tepat namun salah dalam melakukan perhitungan.
- Problem 3:** A math problem involving two arithmetic series. The student lists $a=600$, $b=25$ for Koto A, and $a=500$, $b=10$ for Koto B. They calculate S_n for both. The question asks for the population of sapi Koto A. Annotations include:
 - Red box: Analisis: Mampu menuliskan informasi dengan tepat.
 - Red box: Analisis: Mampu mengidentifikasi hubungan dan menggunakan strategi penyelesaian namun kurang lengkap.
- Problem 4:** A math problem involving an arithmetic series. The student lists $a=1$, $b=2$, and $n=4$. They calculate $u_n = a + (n-1)b$ for $n=1, 2, 3, 4$, getting $u_1=1, u_2=3, u_3=5, u_4=7$. The question asks if the series is finished on day 4. Annotations include:
 - Purple box: Evaluasi: Mampu mengevaluasi kebenaran dari pernyataan serta menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat.
 - Red box: Analisis: Mampu mengidentifikasi hubungan dan menggunakan strategi penyelesaian namun kurang lengkap.

Gambar 4.3 Lembar Jawaban Siswa Tipe Peralihan *Climber-Camper 1*

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berdasarkan tipe *climber-camper*, dimana siswa tipe AQ ini adalah siswa yang tidak menyerah serta selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan saat ia sedang mengerjakan soal. Siswa *climber-camper* adalah siswa yang mudah merasa puas ketika tujuannya sudah tercapai.

Ketika menjawab soal kemampuan berpikir kritis siswa tipe *climber – camper 1* mampu menjawab semua soal kemampuan berpikir kritis. Pada soal nomor 1 dengan indikator interpretasi siswa mampu mengelompokkan informasi dan menjelaskan permasalahan yang terdapat

pada soal dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 2 dengan indikator inferensi siswa mampu memberikan solusi dengan tepat dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian terdapat kesalahan pada perhitungan sehingga hasil yang diperoleh tidak benar. Pada soal nomor 3 dengan indikator analisis siswa mampu menuliskan informasi yang terdapat dalam soal tetapi dalam langkah penyelesaiannya kurang lengkap sehingga soal tidak dapat terselesaikan. Pada soal nomor 4 dengan indikator evaluasi siswa mampu mengevaluasi kebenaran dari soal dengan tepat dan menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar sehingga hasil yang diperoleh benar.

2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Climber – Camper 2*)

The image shows handwritten student work for three math problems, annotated with boxes explaining the cognitive skills demonstrated. The work is as follows:

Problem 1:
 $a = 20, b = 4$
 $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$
 Dik: $A = 20, B = 4$
 Dit: $S_{15} = \dots ?$
 Jawab:
 $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$
 $S_{15} = \frac{15}{2}(2(20) + (15-1)4)$
 $= \frac{15}{2}(40 + 56)$
 $= \frac{15}{2} \times 96 = 720$

Problem 2:
 2. Dik: Banyak suku (n) = 12
 Beda (B) = 4
 Suku pertama (a) = 20
 Dit: Jumlah 12 suku per lam (S_{12})?
 Jawab: $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n-1)b)$
 $S_{12} = \frac{12}{2}(2(20) + (12-1)4)$
 $= 6(40 + 44)$
 $= 6(84)$
 $= 504$

Problem 3:
 3. Dik: Populasi kota A = 300
 $B = 600$ orang
 Dit: Jumlah sapi di kota A
 Jawab: $UA = 3UB$

Annotations:

- Interpretasi: Mampu mengelompokkan informasi** (Green box) points to the initial data and formulas of Problem 1.
- Inferensi: Mampu menjelaskan pernyataan dengan tepat dan lengkap** (Green box) points to the final calculation of $S_{15} = 720$ in Problem 1.
- Inferensi: Mampu memberikan solusi dengan tepat** (Yellow box) points to the data and question of Problem 2.
- Inferensi: Mampu menuliskan langkah² penyelesaian dengan tepat dan benar dalam melakukan perhitungan** (Yellow box) points to the step-by-step calculation of $S_{12} = 504$ in Problem 2.
- Analisis: Mampu menuliskan informasi** (Red box) points to the data and question of Problem 3.

3: Jawab

$$1600 + (n-1)25 = 3(500 + (n-1)10)$$

$$1600 + 25n - 25 = 3(500 + 10n - 10)$$

$$25n + 1575 = 3(10n + 490)$$

$$25n + 1575 = 30n + 1470$$

$$25n - 30n = 1470 - 1575$$

$$-5n = -105$$

$$n = -105 / -5$$

$$n = 21$$

untuk sapi n

$$u_{21} = 1600 + (21-1)25$$

$$= 1600 + (20)25$$

$$= 1600 + 500$$

$$= 2100$$

4. Dik $a=1$ $n=4$
 $b=2$
 Dit ditanya berapa Selisih huruf
 Jawab $u_n = a + (n-1)b$
 $u_4 = 1 + (4-1)2$
 $= 1 + (3)2$
 $= 1 + 6$
 $= 7$

Evaluasi :
 Mampu mengevaluasi kebenaran dari pernyataan namun kurang lengkap serta menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat

Analisis :
 Mampu mengidentifikasi hubungan dan menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat dan lengkap serta benar dalam melakukan perhitungan

Gambar 4.4 Lembar Jawaban Siswa Tipe Peralihan Climber-Camper 2

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berdasarkan tipe *climber-camper*, dimana siswa tipe AQ ini adalah siswa yang tidak menyerah serta selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan saat ia sedang mengerjakan soal. Siswa *climber-camper* adalah siswa yang mudah merasa puas ketika tujuannya sudah tercapai.

Ketika menjawab soal kemampuan berpikir kritis siswa tipe *climber-camper 2* mampu menjawab semua soal kemampuan berpikir kritis. Pada soal nomor 1 dengan indikator interpretasi siswa mampu mengelompokkan informasi dan menjelaskan permasalahan yang terdapat pada soal dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 2 dengan indikator inferensi siswa mampu memberikan

solusi dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 3 dengan indikator analisis siswa mampu menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dan dalam langkah penyelesaiannya menggunakan strategi dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 4 dengan indikator evaluasi siswa mampu mengevaluasi kebenaran dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap dikarenakan ia tidak menjelaskan apakah pernyataan tersebut benar atau salah namun siswa menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan benar sehingga hasil yang diperoleh benar.

3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Camper 1)

The image shows a student's handwritten work on three math problems, with various parts highlighted in colored boxes and annotated with interpretive, inferential, and evaluative comments.

Problem 1 (Green boxes): A math problem involving an arithmetic series. The student lists given values $a = 20$, $b = 4$, $n = 15$, and asks for S_{15} . The solution uses the formula $S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$ and calculates $S_{15} = 720$. The final conclusion is "jadi kapasitas gedung = 720 kursi".

Problem 2 (Yellow boxes): A math problem about a sequence of egg production. Given $a = 30$ (first day), $b = 4$ (daily increase), and $n = 12$ (days). The student calculates $S_{12} = 504$ and concludes "maka banyak telur selama 12 hari adalah 504".

Problem 3 (Red box): A math problem with $A = 3b$, $1600 + 35n = 3(500 + 10n)$, and $n = 30$. The student concludes $b = 700$ ekor.

Problem 4 (Purple box): A math problem with $A = 1$, $b = 2$, $n = 9$. The student concludes "jadi benar, penyelesaian".

Annotations:

- Green boxes:** "Interpretasi : Mampu mengelompokkan informasi" (points to the given values in problem 1) and "Interpretasi : Mampu menjelaskan pernyataan dengan tepat dan lengkap" (points to the final conclusion in problem 1).
- Yellow boxes:** "Inferensi : Mampu memberikan solusi dengan tepat" (points to the calculation steps in problem 1) and "Inferensi : Mampu menuliskan langkah² penyelesaian dengan tepat dan benar dalam melakukan perhitungan" (points to the calculation steps in problem 2).
- Red box:** "Analisis : Tidak menuliskan informasi dan tidak menggunakan strategi penyelesaian yang tepat" (points to the problem statement in problem 3).
- Purple box:** "Evaluasi : Mampu mengevaluasi kebenaran dari pernyataan dengan tepat serta menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat" (points to the final conclusion in problem 4).

Gambar 4.5 Lembar Jawaban Siswa Tipe Camper 1

Berdasarkan *Gambar 4.5* dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berdasarkan tipe *camper*, dimana siswa tipe AQ ini adalah siswa yang selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan ketika sedang mengerjakan soal namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah. Siswa *camper* adalah siswa yang cukup merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh walaupun belum maksimal.

Ketika menjawab soal kemampuan berpikir kritis siswa tipe *camper 1* mampu menjawab semua soal kemampuan berpikir kritis. Pada soal nomor 1 dengan indikator interpretasi siswa mampu mengelompokkan informasi dan menjelaskan permasalahan yang terdapat pada soal dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 2 dengan indikator inferensi siswa mampu memberikan solusi dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 3 dengan indikator analisis siswa tidak menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dan terdapat kekeliruan saat siswa menggunakan strategi penyelesaian ketika menyelesaikan soal sehingga hasil yang diperoleh tidak benar. Pada soal nomor 4 dengan indikator evaluasi siswa mampu mengevaluasi kebenaran dari soal dengan tepat dan menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan tepat namun pada prosesnya terdapat angka yang tidak dilengkapi walaupun hasil yang diperoleh benar.

4. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Camper 2*)

The image shows a student's handwritten work on a math test. The work is divided into three problems, each with its own set of knowns, questions, and solutions. Colored boxes highlight specific parts of the work, which are linked to critical thinking indicators on the left and right sides of the page.

Problem 1 (Green boxes):
 • Diketahui: $a = 20$
 $b = 4$
 $n = 15$
 Ditanya: S_{15}
 Jawab: $S_n = n/2 (2a + (n-1)b)$
 $S_{15} = 15/2 (2 \cdot 20 + (15-1) \cdot 4)$
 $= 15/2 (40 + 14 \cdot 4)$
 $= 15/2 (40 + 56)$
 $= 15/2 \cdot (96) = 720$

Problem 2 (Yellow boxes):
 • Diketahui: $n = 12$
 $b = 4$
 $a = 20$
 Ditanya: S_{12}
 Jawab: $S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$
 $S_{12} = 12/2 (2 \cdot 20 + (12-1) \cdot 4)$
 $= 6(40 + 11 \cdot 4)$
 $= 6(40 + 44)$
 $= 6(84) = 504$
 Jadi, jumlah telur dalam 12 hari adalah 504

Problem 3 (Red boxes):
 • Diketahui: $U_A = 1600$
 $b_A = 25$
 $U_B = 500$
 $b_B = 10$
 Ditanya: populasi sapi ko+B A
 Jawab: $U_A = 3U_B = (1600 + (n-1)25) = 3(500 + (n-1)10)$
 $25n + 1575 = 30n + 1470 = 5n = 105 \quad n = 21$
 $A = U_{21} = (1600 + 25(25)) = 2100 \text{ ekor}$

Problem 4 (Purple box):
 • Diketahui =

Indicators (Left Side):
 - Interpretasi: Mampu mengelompokkan informasi (points to Problem 1)
 - Inferensi: Mampu memberikan solusi dengan tepat (points to Problem 2)
 - Analisis: Mampu menuliskan informasi dengan tepat & lengkap (points to Problem 3)
 - Evaluasi: Tidak mengevaluasi kebenaran dari pernyataan dan tidak menggunakan strategi (points to Problem 4)

Indicators (Right Side):
 - Interpretasi: Mampu menjelaskan pernyataan dengan tepat dan lengkap (points to Problem 1)
 - Inferensi: Mampu menuliskan langkah² penyelesaian dengan tepat dan benar dalam melakukan perhitungan (points to Problem 2)
 - Analisis: Mampu mengidentifikasi hubungan dan menggunakan strategi penyelesaian dengan tepat dan lengkap serta benar dalam melakukan perhitungan (points to Problem 3)

Gambar 4.6 Lembar Jawaban Siswa Tipe *Camper 2*

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berdasarkan tipe *camper*, dimana siswa tipe AQ ini adalah siswa yang selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan ketika sedang mengerjakan soal namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah. Siswa *camper* adalah siswa yang cukup merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh walaupun belum maksimal.

Ketika menjawab soal kemampuan berpikir kritis siswa tipe *camper 2* hanya mampu menjawab 3 soal kemampuan berpikir kritis. Pada soal nomor 1 dengan indikator interpretasi siswa mampu

mengelompokkan informasi dan menjelaskan permasalahan yang terdapat pada soal dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 2 dengan indikator inferensi siswa mampu memberikan solusi dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 3 dengan indikator analisis siswa mampu menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dan dalam langkah penyelesaiannya menggunakan strategi dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 4 dengan indikator evaluasi siswa tidak mengerjakannya.

5. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Camper – Quitter 1*)

The image shows a student's handwritten work on a math problem, divided into four parts. Each part is annotated with a box and arrows pointing to specific indicators of critical thinking skills.

Part 1 (Green box): The student is given the number 20 and performs a calculation: $15 \times 300 = 4500$, then $4500 - 2264 = 2236$. The student's work is annotated with a green box and an arrow pointing to the text: "Interpretasi : Tidak mampu mengelompokkan informasi dan tidak menjelaskan pernyataan pada soal".

Part 2 (Yellow box): The student identifies $a = 20$ (jumlah hari pertama telur) and $b = 9$ (penghasilan telur setiap hari). They then calculate the sum of an arithmetic series: $S_{12} = ?$. The formula used is $S_n = n/2(2a + (n-1)b)$. The calculation is: $S_{12} = 12/2(2(20) + (12-1)9)$, $S_{12} = 6(40 + (11)9)$, $S_{12} = 6(89)$, $S_{12} = 534$. The student's work is annotated with a yellow box and an arrow pointing to the text: "Inferensi : Mampu memberikan solusi dengan tepat" and "Inferensi : Mampu menuliskan langkah² penyelesaian dengan tepat dan benar dalam melakukan perhitungan".

Part 3 (Red box): The student is given $a = 36$ and the equation $1600 + 25n = 3(500 + 10n)$. They solve for $n = 20$ and state: "jadi kondisi tersebut di capai setelah 20 bulan dan populasi sapi di kota $b = 500 + 10(20)$, $b = 700$ ekor". The student's work is annotated with a red box and an arrow pointing to the text: "Analisis : Tidak menuliskan informasi dan tidak menggunakan strategi penyelesaian yang tepat".

Part 4 (Purple box): The student is given a problem about a person's salary: "p. Surat a1-malun ada 7 ayat maka 1 ayat pada hari pertama 2 ayat pada hari seterusnya pada hari ke 9 selesai". The student calculates: $H_2 = 3 + 2 = 5 + 2 = 7$. The student's work is annotated with a purple box and an arrow pointing to the text: "Evaluasi : Mampu mengevaluasi kebenaran dari pernyataan dengan tepat serta menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal".

Gambar 4.7 Lembar Jawaban Siswa Tipe Peralihan Camper-Quitter 1

Berdasarkan Gambar 4.7 dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berdasarkan tipe *camper-quitter*, dimana siswa tipe AQ ini adalah siswa

yang selalu mencoba memikirkan berbagai alternatif/solusi ketika menghadapi kesulitan ketika sedang mengerjakan soal namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah. Siswa *camper-quitter* adalah siswa yang mudah menyerah/merasa puas dan mudah putus asa atau berhenti ketika menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal.

Ketika menjawab soal kemampuan berpikir kritis siswa tipe *camper – quitter 1* mampu menjawab semua soal kemampuan berpikir kritis. Pada soal nomor 1 dengan indikator interpretasi siswa tidak mampu mengelompokkan informasi dan menjelaskan permasalahan yang terdapat pada soal. Pada soal nomor 2 dengan indikator inferensi siswa mampu memberikan solusi dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 3 dengan indikator analisis siswa tidak menuliskan informasi yang terdapat dalam soal dan terdapat kekeliruan saat siswa menggunakan strategi penyelesaian ketika menyelesaikan soal sehingga hasil yang diperoleh tidak benar. Pada soal nomor 4 dengan indikator evaluasi siswa mampu mengevaluasi kebenaran dari soal dengan tepat dan siswa menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal sehingga hasil yang diperoleh benar.

6. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Camper – Quitter 2*)

Interpretasi :
Mampu mengelompokkan informasi

Interpretasi :
Mampu menjelaskan pernyataan dengan tepat dan lengkap

Nomor 2, 3 dan 4 :
Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan

1. Di ketahui: $a = 20$, $b = 9$, $n = 15$
Ditanyakan: ketentuannya
 $a = 20$, $b = 9$
 $S_n = n/2 (2a + (n-1)b)$
 $S_{15} = 15/2 (2 \cdot 20 + (15-1) \cdot 9)$
 $= 15/2 (40 + 126)$
 $= 15/2 (166)$
 $= 15 \cdot 83 = 1245$

2

Gambar 4.8 Lembar Jawaban Siswa Tipe Peralihan *Camper-Quitter 2*

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berdasarkan tipe *camper – quitter*, dimana siswa tipe AQ ini adalah siswa yang selalu mencoba memikirkan solusi ketika menghadapi kesulitan ketika sedang mengerjakan soal seperti yang terlihat pada nomor 1 bahwa ia mampu menemukan solusi, namun ketika menemui kesulitan yang menurutnya berat maka ia akan mudah menyerah/putus asa seperti yang terlihat pada nomor 2, 3, dan 4 bahwa ia tidak menjawab/mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan siswa *camper-quitter* yang merasa puas dan mudah putus asa atau berhenti ketika menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal.

Ketika menjawab soal kemampuan berpikir kritis siswa tipe *camper – quitter 2* cenderung kurang memanfaatkan potensinya dan hanya menjawab 1 soal kemampuan berpikir kritis. Pada soal nomor 1 dengan indikator interpretasi siswa mampu mengelompokkan informasi dan menjelaskan permasalahan yang terdapat pada soal dengan tepat dan lengkap sehingga hasil yang diperoleh benar. Pada soal nomor 2, 3 dan 4 siswa tidak mengerjakannya.

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap tingkatan AQ siswa yaitu *climber-camper*, *camper*, dan *camper-quitter* dalam proses menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis mempunyai perbedaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2019) bahwa pada penelitiannya diperoleh hasil terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau berdasarkan tingkatan AQ.

Siswa dengan tipe AQ *climber-camper* memiliki sifat keduanya yaitu *climber* dan *camper*, dimana ia tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan dan ia mudah merasa puas ketika tujuannya sudah tercapai. Siswa dengan tipe AQ *camper* memiliki sifat mudah menyerah dan mudah merasa puas. Siswa dengan tipe AQ *camper-quitter* memiliki sifat keduanya yaitu *camper* dan *quitter*, dimana ia mudah menyerah/merasa puas dan mudah putus asa atau berhenti ketika menghadapi kesulitan.

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari Yuliatin dan Ismail (2019) bahwa AQ mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. Setiap kategori AQ baik *climber*, *camper*, maupun *quitter* masing-masing akan menggunakan cara yang berbeda ketika mengambil suatu keputusan. Perbedaan itulah yang mengakibatkan berpikir kritis setiap siswa menjadi berbeda. Arman, dkk (2019) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya kecerdasan adversitas seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis walaupun kontribusinya tidak terlalu besar.